

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luka merupakan salah satu kasus yang sering ditemukan ditempat praktek atau klinik dokter hewan. Abdurrahmat (2014), menyatakan bahwa luka merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan rusaknya integritas jaringan tubuh. Salah satu jenis luka yang sering terjadi adalah luka insisi. Luka insisi adalah rusaknya jaringan tubuh yang disebabkan oleh trauma benda tajam. Luka yang tidak diobati akan menyebabkan infeksi, pendarahan dan kematian.

Penyembuhan luka adalah regenerasi jaringan, yang terdiri dari lima fase dalam penyembuhan luka. Fase penyembuhan tersusun atas hemotasis, inflamasi, proliferasi, maturasi dan *remodeling*. Hemotasis adalah proses pembekuan darah untuk mencegah pendarahan (young and McNaught, 2011). Inflamasi yaitu mekanisme peningkatan aliran darah disertai dengan inflamasi sel radang poli morponuklear pada jaringan luka (Orsted, 2018). Proliferasi merupakan mekanisme deposisi kolegen jaringan luka. Maturasi yaitu mekanisme pendewasaan sel pada jaringan luka. *Remodeling* adalah mekanisme akhir kesembuhan jaringan ditandai dengan perbaikan jaringan luka agar menyerupai jaringan sebelum kondisi terbentuknya luka.

Buah berenuk (*Crescentia cujete L*) merupakan salah satu tanaman yang dapat menyembuhkan luka. Buah berenuk mengandung senyawa fenol, tanin, saponin, alkaloid, flavonoid, antrakuinon, kardenolida, florotanin. Senyawa ini berperan penting dalam membantu penyembuhan luka. Selain itu,

senyawa flavonoid yang ditemukan dapat bertindak sebagai antioksidan dan melindungi sel-sel tubuh dari radikal bebas (Ejelonu *et al.*, 2011).

Berenuk telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional, baik bagian daging buah, daun, kulit batang, maupun akarnya (Alay-ay *et al.*, 2016). Ekstrak buah berenuk memiliki senyawa fitokimia yang penting bagi aktivitas biologis tanaman terhadap kesembuhan luka. Salah satu contohnya flavonoid yang berperan dalam melindungi makhluk hidup dari radikal bebas (Syaefudin *et al.*, 2014, Sulistiyani *et al.*, 2014). Flavonoid juga dapat berperan sebagai antibakteri (Parvin *et al.*, 2015). Saponin dikenal sebagai antibiotik alami dan antiinflamasi (Ejelonu *et al.*, 2011). Tanin berperan dalam penyembuhan selanjutnya mencegah terjadinya infeksi bakteri (Ogbuagu, 2008). Steroid khususnya senyawa α -spinasterol, berfungsi sebagai analgesik, antiinflamasi dan antiedematogenik (Freitas *et al.* 2009, Lee *et al.* 2012, Trevisan *et al.* 2012, Borges *et al.* 2014).

Senyawa yang terkandung pada buah berenuk diharapkan dapat berpotensi dalam mendukung kesembuhan luka insisi pada tikus *Sprague Dawley*. Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efikasi krim ekstrak buah berenuk terhadap histopatologi luka insisi pada kulit tikus *Sprague Dawley*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana efikasi krim ekstrak buah berenuk terhadap histopatologi luka insisi pada kulit tikus *Sprague Dawley*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efikasi krim ekstrak buah berenuk terhadap histopatologi luka insisi pada kulit tikus *Sprague Dawley*.

1.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang di rumusan masalah di atas maka hipotesis penelitian ini yaitu terdapat efikasi ekstrak buah berenuk terhadap histopatologi luka insisi pada kulit tikus *Sprague Dawley*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi dan wawasan bagi dokter hewan serta pembaca mengenai efikasi krim ekstrak buah berenuk terhadap histopatologi luka insisi pada kulit tikus *Sprague Dawley*. Menjadi arahan bagi mahasiswa, penulis, dan institusi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.